



Kebijakan Manajemen Risiko

PT Cashlez Worldwide Indonesia Tbk
Gedung Atria @Sudirman Lt.23,
Jl. Jendral Sudirman no Kav 33A, Karet Tengsin, Tanah Abang,
Jakarta Pusat, 10220 - Indonesia

Manajemen risiko merupakan bagian integral dari aktivitas operasional dan proses pengambilan keputusan. Penerapan pengelolaan risiko PT Cashlez Worldwide Indonesia Tbk dilakukan secara proaktif dengan tujuan untuk mempengaruhi keberlanjutan bisnis. Sejalan dengan hal tersebut, Perusahaan menerapkan kebijakan *Enterprise Risk Management (ERM)* untuk mengelola risiko secara terintegrasi melalui penyesuaian *risk appetite* dengan strategi bisnis. Kebijakan ini merupakan acuan standar untuk mengelola seluruh risiko yang mungkin timbul serta menyediakan pedoman dalam mengelola risiko baik berupa risiko saat ini maupun potensi risiko dengan mempertimbangkan perubahan profil risiko yang diakibatkan oleh perubahan strategi bisnis, faktor eksternal, dan ketentuan regulator.

A. Prinsip Manajemen Risiko

Prinsip manajemen risiko memberikan berbagai manfaat penting bagi Perusahaan, terutama dalam hal mempersiapkan, mengelola, dan mengendalikan risiko yang mungkin mengancam operasional, reputasi, dan keberlangsungan bisnis. Berikut adalah prinsip manajemen risiko pada Perusahaan:

1. Manajemen risiko menciptakan nilai tambah berkelanjutan.
2. Manajemen risiko adalah bagian terpadu dan melekat dari proses bisnis Perusahaan.
3. Manajemen risiko adalah bagian dari pengambilan keputusan yang signifikan.
4. Manajemen risiko secara khusus menangani ketidakpastian.
5. Manajemen risiko bersifat sistematis, terstruktur, dan tepat waktu.
6. Manajemen risiko berdasarkan informasi terbaik yang tersedia.
7. Manajemen risiko mempertimbangkan faktor manusia dan budaya.
8. Manajemen risiko bersifat transparan dan inklusif.
9. Manajemen risiko bersifat dinamis, berulang, dan responsif terhadap perubahan.
10. Manajemen risiko memfasilitasi perbaikan secara terus-menerus yang ada di Perusahaan.

B. Penerapan Aspek Manajemen Risiko

Penerapan manajemen risiko di Perusahaan dievaluasi berdasarkan sejumlah komponen utama yang ditetapkan oleh regulator untuk memastikan bahwa pengelolaan risiko berjalan efektif, terukur, dan sesuai prinsip kehati-hatian. Penilaian ini mencakup unsur tata kelola, kebijakan, proses operasional, serta efektivitas pengendalian internal yang mendukung keseluruhan kerangka manajemen risiko. Secara khusus, penerapan manajemen risiko dinilai melalui empat aspek berikut:



Kebijakan Manajemen Risiko

PT Cashlez Worldwide Indonesia Tbk

Gedung Atria @Sudirman Lt.23,

Jl. Jendral Sudirman no Kav 33A, Karet Tengsin, Tanah Abang,
Jakarta Pusat, 10220 - Indonesia

1. Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris

Pengawasan aktif merupakan elemen fundamental dalam penerapan manajemen risiko. Pengawasan ini mencakup penetapan kebijakan dan strategi manajemen risiko, pemantauan profil risiko secara berkala, serta pemberian arahan atas langkah perbaikan yang diperlukan. Melalui pengawasan aktif yang memadai, Perusahaan memastikan bahwa setiap risiko yang berpotensi memengaruhi keberlangsungan usaha dapat teridentifikasi dan ditangani secara tepat waktu.

2. Ketersediaan kebijakan dan prosedur serta pemenuhan kecukupan struktur organisasi

Penerapan manajemen risiko yang efektif didukung kelengkapan atas kebijakan dan prosedur yang disusun secara komprehensif dan disesuaikan dengan karakteristik Perusahaan. Kebijakan dan prosedur ini menjadi pedoman operasional bagi seluruh unit kerja dalam mengelola risiko yang timbul.

3. Proses Manajemen Risiko, Fungsi Manajemen Risiko, dan Sumber Daya Manusia

Proses manajemen risiko di Perusahaan dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yang meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, mitigasi, dan pelaporan risiko. Pelaksanaan proses tersebut berada di bawah koordinasi unit kerja manajemen risiko yang memiliki kewenangan untuk melakukan penilaian serta memberikan rekomendasi pengendalian risiko kepada unit terkait. Keberhasilan proses manajemen risiko juga sangat bergantung pada ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten, baik dari segi kemampuan teknis maupun pemahaman terhadap risiko yang melekat pada kegiatan operasional Perusahaan.

4. Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan mekanisme yang memastikan bahwa seluruh aktivitas pengelolaan risiko berjalan sesuai kebijakan dan standar yang telah ditetapkan. Perusahaan menerapkan sistem pengendalian internal yang mencakup pemisahan fungsi, batasan kewenangan, pengamanan akses, pelaporan insiden, serta pemantauan berkelanjutan terhadap risiko yang bersifat kritis.

C. Jenis-Jenis Risiko

1. Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Perusahaan.



Kebijakan Manajemen Risiko

PT Cashlez Worldwide Indonesia Tbk

Gedung Atria @Sudirman Lt.23,

Jl. Jendral Sudirman no Kav 33A, Karet Tengsin, Tanah Abang,
Jakarta Pusat, 10220 - Indonesia

2. Risiko keuangan adalah risiko yang timbul akibat ketidakpastian kondisi keuangan Perusahaan yang dapat memengaruhi kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban, menjaga stabilitas arus kas, dan mempertahankan posisi keuangan yang sehat.
3. Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Perusahaan untuk memenuhi liabilitas yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas atau dari aset likuid yang dapat dengan mudah dikonversi menjadi kas tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi Perusahaan.
4. Risiko pasar adalah risiko kerugian yang dialami oleh suatu Perusahaan akibat perubahan yang tidak menguntungkan dalam kondisi pasar. Risiko ini biasanya terkait dengan fluktuasi harga di pasar keuangan seperti suku bunga, nilai tukar mata uang dan harga saham.
5. Risiko hukum adalah risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek hukum.
6. Risiko kepatuhan adalah risiko yang timbul akibat Perusahaan tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku bagi Perusahaan.
7. Risiko strategis adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategis serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.
8. Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Perusahaan.
9. Risiko teknologi dan keamanan siber adalah risiko yang terkait dengan infrastruktur IT, potensi ancaman siber dan serangan *malware* atau peretasan.

D. Proses Manajemen Risiko

Proses yang dilaksanakan dalam penerapan manajemen risiko berlangsung secara terus menerus dalam satu siklus yang dijabarkan dalam beberapa tahapan yang harus dikelola dengan baik agar dapat membantu Perusahaan untuk mengevaluasi kekuatan serta kelemahan yang dimiliki, sehingga Perusahaan dapat tetap bertahan dan berkembang dalam berbagai situasi dan kondisi serta menjadikan Perusahaan memiliki struktur bisnis yang kuat dalam menghadapi setiap tantangan yang ada.

1. **Komunikasi dan konsultasi** dilaksanakan untuk memastikan seluruh pemangku kepentingan memahami risiko yang menjadi dasar pengambilan keputusan serta alasan dilaksanakannya tindakan mitigasi. Kegiatan ini bertujuan mendukung



Kebijakan Manajemen Risiko

PT Cashlez Worldwide Indonesia Tbk

Gedung Atria @Sudirman Lt.23,

Jl. Jendral Sudirman no Kav 33A, Karet Tengsin, Tanah Abang,
Jakarta Pusat, 10220 - Indonesia

pertukaran informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu dengan tetap menjaga kerahasiaan, integritas data, serta privasi pihak yang terlibat.

2. **Penetapan ruang lingkup, konteks, dan kriteria** dilakukan untuk memastikan proses manajemen risiko sesuai dengan kebutuhan Perusahaan serta mendukung penilaian dan penanganan risiko yang efektif. Ruang lingkup menentukan batas penerapan manajemen risiko, baik pada seluruh kegiatan operasional maupun area tertentu, agar sumber daya dapat dialokasikan dengan tepat. Konteks ditetapkan dengan mempertimbangkan faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, regulasi, dan pasar, serta faktor internal seperti struktur organisasi, budaya, dan kebijakan. Sementara itu, kriteria risiko digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi tingkat risiko yang dapat diterima, dengan memperhatikan tingkat ketidakpastian, kemungkinan, dampak, faktor waktu, serta kapasitas Perusahaan dalam menanganinya.
3. **Penilaian risiko (*risk assessment*)** merupakan proses sistematis untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi risiko terkait dengan aktivitas, kejadian, atau proyek di Perusahaan. Tujuannya adalah untuk memahami potensi dampak negatif dari risiko tersebut dan mengembangkan langkah-langkah pengelolaan risiko yang sesuai untuk mengurangi atau mengatasi risiko tersebut. Proses penilaian risiko (*risk assessment*) melibatkan beberapa langkah, termasuk:
 - Identifikasi risiko dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi segala hal yang bisa menjadi ancaman atau peluang bagi Perusahaan.
 - Analisis risiko merupakan suatu proses untuk menentukan tingkat eksposur risiko (*level of risk*) dengan menilai faktor-faktor yang dapat memberikan dampak negatif terhadap keberhasilan suatu Perusahaan.
 - Evaluasi risiko meliputi proses membandingkan hasil dari analisis risiko terhadap kriteria risiko yang telah ditetapkan untuk menentukan apakah diperlukan tindakan tambahan.
4. **Mitigasi atau perlakuan risiko** merupakan langkah evaluasi yang disusun untuk mengendalikan risiko meliputi pengidentifikasian opsi untuk menangani risiko, menaksir opsi tersebut, menyiapkan rencana perlakuan risiko dan mengimplementasikan rencana perlakuan risiko. Terdapat beberapa opsi perlakuan risiko yang dapat dilakukan oleh suatu Perusahaan, antara lain:
 - a. *Risk avoidance* atau menghindari risiko dengan memutuskan untuk tidak memulai atau melanjutkan aktivitas yang menimbulkan risiko. Metode ini dipilih untuk risiko yang secara keseluruhan berada pada tingkatan risiko yang



Kebijakan Manajemen Risiko

PT Cashlez Worldwide Indonesia Tbk

Gedung Atria @Sudirman Lt.23,
Jl. Jendral Sudirman no Kav 33A, Karet Tengsin, Tanah Abang,
Jakarta Pusat, 10220 - Indonesia

tidak dapat ditoleransi oleh Perusahaan, karena memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap keberlangsungan bisnis Perusahaan.



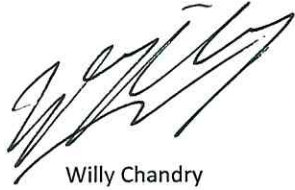
- b. *Risk reduce* atau mengurangi risiko yaitu bertindak dengan mengambil langkah-langkah untuk menurunkan kemungkinan terjadinya risiko atau mengurangi dampak dari risiko tersebut. Metode ini dapat meminimalkan level sebuah risiko.
 - c. *Risk sharing* atau membagi risiko dengan pihak lain melalui kerja sama, kemitraan atau aliansi strategis. Tujuannya adalah membagi dampak serta beban risiko sehingga tidak sepenuhnya ditanggung oleh suatu Perusahaan.
 - d. *Risk acceptance* atau menerima risiko dimana Perusahaan memutuskan untuk menerima risiko pada level sangat rendah (*very low*) dan rendah (*low*) karena risiko tersebut berada pada tingkat yang dapat diterima atau karena biaya mitigasi melebihi manfaat yang didapat dari pengurangan risiko tersebut. Dalam hal ini, tidak ada tindakan khusus yang diambil, selain memantau perkembangan risiko.
5. **Pemantauan dan tinjauan** dilakukan untuk memastikan efektivitas pengendalian risiko serta menilai kesesuaian dan relevansi kerangka manajemen risiko dengan tujuan Perusahaan. Kegiatan ini mencakup pemantauan terhadap perubahan konteks internal dan eksternal, eksposur risiko, efektivitas pengendalian, kepatuhan terhadap prosedur, serta munculnya risiko baru. Proses pemantauan dan tinjauan dilaksanakan secara berkala, sekurang-kurangnya setiap enam bulan, melalui diskusi panel yang melibatkan kepala divisi untuk membahas isu risiko utama dan menyusun rekomendasi perbaikan bagi peningkatan efektivitas manajemen risiko di seluruh Perusahaan.
6. **Pencatatan dan pelaporan** dilakukan untuk memastikan seluruh proses manajemen risiko terdokumentasi dengan baik dan hasilnya disampaikan secara transparan kepada pihak terkait. Seluruh hasil identifikasi, analisis, evaluasi, serta penanganan risiko dicatat dalam *risk register* dan dilaporkan secara berkala untuk memberikan gambaran profil risiko Perusahaan, efektivitas pengendalian, serta tindak lanjut atas risiko signifikan. Laporan ini menjadi dasar bagi manajemen dalam mengambil keputusan strategis dan memastikan penerapan manajemen risiko berjalan konsisten serta sesuai kebijakan yang berlaku.



Kebijakan Manajemen Risiko

PT Cashlez Worldwide Indonesia Tbk
Gedung Atria @Sudirman Lt.23,
Jl. Jendral Sudirman no Kav 33A, Karet Tengsin, Tanah Abang,
Jakarta Pusat, 10220 - Indonesia

Persetujuan

Disiapkan Oleh	Diperiksa Oleh	Disetujui Oleh
 Karina Firdausi Governance, Risk, and Compliance Senior Manager	 Yeyaya Mario Benu Chief Operating Officer	 Willy Chandry President Director